

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurnalistik lahir dari adanya kebutuhan untuk mendapatkan informasi. Melalui jurnalistik, sebuah informasi dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), jurnalistik diartikan sebagai kegiatan, mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya.¹ Jadi, jurnalistik dan pers tidak dapat dipisahkan, karena jurnalistik merupakan proses mengolah berita, sedangkan pers merupakan media untuk menyebarkan hasil jurnalistik kepada masyarakat.

Jurnalistik tidak dapat dipisahkan dari jurnalis atau wartawan. Karena wartawan adalah objek yang menjadi pelaksana dari kegiatan jurnalistik. Menurut Undang-undang pers No.40 tahun 1999 pasal I ayat (4), wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Di mana tugas jurnalis atau wartawan adalah mengatur cara penyampaian isi pernyataan manusia dengan menggunakan media massa periodik seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi, dan film.²

Jurnalis atau wartawan yang mempublikasikan informasi baik di koran, *online*, televisi maupun di radio, harus mengikuti aturan moral dan hukum sebagaimana diatur dalam undang-undang spesifik dan pedoman serta prinsip dasar umum. Beberapa aturan atau prinsip ini dinamakan “etika”.³

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos*, bentuk jamaknya yaitu *ta etha* yang berarti kebiasaan. Ada banyak definisi etika menurut para ahli, dan semua tertuju pada

¹ Azwar, *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

² M. Yoserizal Saragih, “Kolaborasi Pers, Jurnalistik dan Wartawan”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2018): 41, diakses pada 27 Januari, 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3995>.

³ Tom E. Rolnicki, dkk., *Pengantar Dasar Jurnalisme: Scholastic Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 361.

moralitas. Sehingga, etika dapat diartikan sebagai bentuk tindakan dengan moral sebagai ukurannya. Moral dan ukurannya dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek agama, hati nurani, dan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Semua aspek itu dijadikan sebagai pandangan memahami lebih dalam tentang etika.⁴

Etika sendiri direfleksikan terhadap moralitas. Etika tidak bermaksud membuat manusia bertindak sesuai dengan moralitas begitu saja. Meskipun etika pada akhirnya mengharapkan agar orang bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, tetapi kesesuaian tersebut bukan hanya karena tindakan baik yang diperintahkan oleh moralitas semata, melainkan karena diri sendiri tahu dan sadar bahwa hal itu memang baik untuk dirinya maupun orang lain. Dengan kata lain, etika sebagai ilmu menuntun manusia berperilaku moral kritis dan rasional.⁵

Bagi para jurnalis, pedoman etika akan membantu dalam proses pencarian informasi. Etika jurnalistik merefleksikan kepada kegiatan jurnalistik dalam masyarakat, moralitas personal dan beberapa undang-undang media.⁶ Etika jurnalistik menentukan bagaimana seorang jurnalis bekerja. Wartawan atau jurnalis harus menghindari kejahatan, kesalahan, dan kerusakan. Jika tidak, maka akan merugikan, mencelakakan, atau menyusahkan pihak lain.⁷

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Menurut Prof. Effendy, film adalah perantara komunikasi massa yang ampuh, tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.⁸

⁴ Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi edisi revisi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁵ A.S. Haris Sumadira, *Hukum dan Etika Media Massa: Panduan Pers, Penyiaran, Media Siber* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016), 196.

⁶ Tom E. Rolnicki, dkk. *Pengantar Dasar Jurnalisme: Scholastic Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 361.

⁷ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 273.

⁸ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring", *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 3, diakses pada 24

Sebuah film diproduksi dengan tujuan tertentu. Meskipun film-film yang beredar bersifat komersial, namun tidak dapat dipungkiri bahwa peranannya penting dalam kehidupan. Fungsi persuasif suatu film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan perilaku penontonnya. Fungsi lain dari film adalah sebagai hiburan yang tidak lain dengan maksud menyampaikan hal-hal menyenangkan, dalam pengertian untuk memenuhi kepuasan batin.

Beberapa fungsi film yang diproduksi misalnya fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (*newsreel*), fungsi intruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif yang ada dalam film dokumenter, serta fungsi hiburan yang ditemukan pada film cerita.⁹

Film bernuansa religi merupakan salah satu budaya atau bentuk karya cipta seni yang merupakan media komunikasi massa berupa audio visual yang berkaitan tentang keagamaan. Film bernuansa religi dianggap lebih efektif sebagai medium dakwah dikarenakan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dikemas sedemikian rupa.¹⁰ Pentingnya pesan dakwah yang disampaikan dalam film religi tentunya diimbangi dengan berbagai jalan cerita menarik yang disajikan dalam sebuah film.

Film yang berjudul “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” merupakan sebuah film yang diadaptasi dari novel yang berjudul *Faith and The City* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini merupakan salah satu film bertema religi yang tayang di Indonesia. Film ini diproduksi oleh Manoj Punjabi dari MD pictures. Film yang disutradarai oleh Benny Setiawan dan ditulis langsung oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Mahendra berkisah tentang ambisi seorang istri dalam meniti karier sebagai

Januari, 2020,
<http://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/>.

⁹ Yoyon Mudiono, “Kajian Semiotika dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 137, di akses pada 25 Januari, 2020, <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/10/6>.

¹⁰ M. Ali Musyafak, “Film Religi sebagai Media Dakwah Islam”, *Jurnal Islamic Review* 2, no. 2 (2013): 334-335, di akses pada 25 Januari, 2020, <http://journal.ipmafafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/download/59/39>.

seorang jurnalis yang diperankan oleh tokoh bernama Hanum.¹¹

Dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*”, terdapat pesan yang menarik yaitu mengenai dunia jurnalistik yang terdapat dalam film tersebut. Penggambaran proses kerja jurnalis terlebih reporter yang bekerja di GNTV terdapat etika jurnalistik yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada. Berbagai hal dilakukan tanpa mempertimbangkan kode etik yang berlaku hanya untuk membuat program yang menarik minat masyarakat tanpa mempertimbangkan sebgaaian orang atau narasumber yang terkait. Hanum sebagai pekerja magang di stasiun GNTV merasakan hal tersebut, ada yang salah dengan sistem kerja yang tidak sesuai dengan etika seorang jurnalis pada semestinya.

Dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” juga menampilkan sisi gelap stasiun GNTV yang dimiliki oleh jurnalis bernama Andy Cooper. Andy Cooper sebagai direktur GNTV hanya mementingkan persaingan rating. Pekerja di sana dituntut untuk melakukan segala cara agar informasi atau program acara yang dibuat mendapatkan rating yang tinggi tanpa memedulikan narasumber terkait. Di Amerika, Islam menjadi isu yang sensitif ketika diberitakan media sana. Hanum sebagai jurnalis tidak setuju dengan cara yang dilakukan Andy Cooper. Sebagai seorang jurnalis dia harus memegang etika seorang jurnalis atau wartawan.¹²

Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan bagaimana cara kerja etika jurnalistik yang seharusnya diterapkan dalam diri seorang jurnalis atau wartawan. Peneliti juga tertarik dan ingin mengetahui etika jurnalistik dalam pandangan Islam itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai etika jurnalistik melalui film “Hanum dan Rangga: *Faith and City*” dengan

¹¹Ayu Miftahul Husna, “Sinopsis Film Hanum & Rangga: Faith &The City, Tayang di Bioskop Spesial Trans TV Malam Ini” Desember 27, 2019. <https://m.tribunnews.com/seleb/2019/12/27/sinopsis-film-hanum-rangga-faith-the-city-tayang-di-bioskop-spesial-trans-tv-malam-ini-?page=2>.

¹²<http://51.222.99.97/hanum-rangga-faith-the-city-2018/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

judul “**Tinjauan Etika Jurnalistik Islam dalam Film (Studi Analisis Isi Film *Hanum dan Rangga: Faith and The City*)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian maka penulis memberikan batasan yaitu dengan memfokuskan pada *scene-scene* yang ada di film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” dengan konsep Philip Mayring yang diklasifikasikan melalui potongan-potongan adegan yang mengandung etika jurnalistik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah etika jurnalistik dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” sesuai dengan kode etik jurnalistik?
2. Bagaimana etika jurnalistik dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” yang ditinjau dari etika jurnalistik Islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah etika jurnalistik dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” sesuai dengan kode etik jurnalistik.
2. Untuk menganalisis etika jurnalistik dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” yang ditinjau dari etika jurnalistik Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan atau menambah khazanah pengetahuan, memperkaya

wawasan yang luas, dan memberikan kontribusi bagi peneliti sendiri maupun media massa dalam mengembangkan etika jurnalistik.

- b. Diharapkan memberikan pengembangan baru terkait aturan kebebasan pers di tengah masyarakat yang majemuk dan plural, seperti di Indonesia.
 - c. Untuk memberikan masukan dan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam etika Islam dalam memperbaiki kinerja media di tengah era global.
 - d. Menambah kepustakaan dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai riset ilmu jurnalistik khususnya dalam film yang merupakan salah satu media dakwah.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu jurnalistik, terutama mengenai etika dalam kegiatan jurnalistik.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau wawasan baru dalam peliputan berita. Dijadikan sebagai landasan atau pedoman dalam khazanah pengembangan dunia jurnalistik Islam yang mana bertujuan untuk menjadikan suatu cermin media yang bermartabat dan bertanggung jawab kepada publik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan, bahan evaluasi dan pertimbangan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita sesuai etika keislaman.
 - d. Bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis terhadap sebuah pemberitaan di media massa khususnya media televisi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian muka ini, terdiri dari: berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, surat pernyataan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, yaitu penjelasan tentang film, jurnalistik, kode etik jurnalistik, etika jurnalistik, dan etika jurnalistik Islam. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang digambarkan oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian yang meliputi analisis apakah etika jurnalistik sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Internasional, dan analisis tentang bagaimana etika jurnalistik dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” ditinjau dari etika jurnalistik Islam.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

